



HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IV SD INPRES 10/73 CEPPAGA KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

Dra. Rosmalah¹, Dra. Sitti Jauhar², St.Nurmala Halim³

¹email: rosmalah196108@gmail.com

²email: st.jauhar@gmail.com

³email: st.nurmalahalim@gmail.com

Artikel info

Received;02-04-2024

Revised;03-05-2024

Accepted;04-06-2024

Published;25-07-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional simetris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif hasil penelitian lingkungan sekolah memperoleh rata-rata 65,73 dengan kategori sedang. Sedangkan pembentukan karakter memperoleh rata-rata sebesar 61,40 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($0,369 \geq 0,361$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang tergolong rendah pada kategori 0,20 – 0,399.

Keywords:

*Lingkungan sekolah,
Pembentukan Karakter*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dirancang dan dibentuk untuk meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 menyatakan bahwa salah satu standar kompetensi lulusan pada suatu

pendidikan dasar berfokus pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, presiden kemudian mengeluarkan maklumat tentang penguatan karakter siswa yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Melalui pendidikan di sekolah, siswa diberikan penguatan karakter yang diselipkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di sekolah adalah lingkungan. Hammalik menyatakan bahwa segala sesuatu yang tampak oleh mata dan berada di alam sekitar yang mempunyai arti atau pengaruh tertentu bagi individu (Kasmianti et al., 2023). Lingkungan identik dengan kehidupan manusia karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan sekolah adalah semua benda hidup dan mati yang terdapat di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung dengan siswa dan guru sehingga pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi kualitas kegiatan belajar lingkungan sekolah.

Kegiatan belajar di sekolah bukan hanya sekedar transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada pembentukan karakter (afektif) serta kesaadaran dalam melakukan sesuatu yang salah atau benar (psikomotorik). Pemerintah memunculkan pendidikan karakter sebagai bentuk pendidikan tambahan yang diselipkan pada setiap mata pelajaran dengan harapan dapat memberikan penguatan karakter pada siswa (Nugroho, 2020). Penguatan karakter dimunculkan oleh pemerintah sebagai upaya penanganan krisis akhlak yang terjadi. Karakter merupakan ciri khas seorang individu dalam menjalani hidup maupun bekerja sama dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat berupa cara berpikir dan berperilaku (Tsauri, 2015). Lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Lingkungan sekolah diharapkan sebagai salah satu sarana atau tempat pembentuk karakter yang mulia yang dapat dibentuk atau dikembangkan kepada siswa. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa cukup besar karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang dikenal siswa setelah lingkungan keluarga (Mayanti, 2020).

Pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi menunjukkan hasil masih terdapat siswa yang berperilaku kurang berakhlak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 seperti masih terdapat siswa yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas rumah dengan mencontek hasil pekerjaan temannya serta masih terdapat siswa yang datang terlambat. Selain itu, masih terdapat siswa yang sering mengganggu temannya pada saat kegiatan pembelajaran serta kurang peduli terhadap lingkungannya seperti membuang sampah sembarangan.

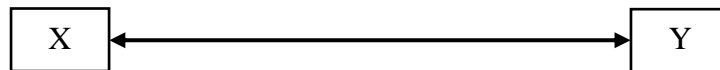
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rengganis (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sebagai tempat atau wadah pembentukan karakter siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dkk., (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maqbul (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggali pengetahuan mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat korelasional. Desain penelitian yang diterapkan adalah desain penelitian simetris, bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya tanpa adanya pengaruh atau penyebab dari variabel yang satu terhadap variabel lain.

Sugiyono (2015) menyarankan desain penelitian yang disusun sebagai berikut :



Gambar Desain Penelitian

X : Lingkungan Sekolah

Y : Pembentukan Karakter

↔ : Hubungan X dan Y

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV di SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan siswa laki-laki sejumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data melalui kuisioner dilakukan pemberian angket kepada siswa kelas IV. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang ada. Kemudian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

• Analisis Deskriptif

- Gambaran lingkungan sekolah SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Berdasarkan data angket lingkungan sekolah kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga diperoleh skor tertinggi 76 dan terendah 54 yang dicapai siswa, rata-rata sebesar 65,73, median 66,00, modus 57, dan simpangan baku sebesar 5,907. Penentuan kategori lingkungan sekolah pada kategori rendah, sedang atau tinggi diperoleh melalui analisis angket lingkungan sekolah SD Inpres 10/73 Ceppaga berupa skor. Analisis data lingkungan sekolah siswa kelas IV di SD Inpres 10/73 Ceppaga berada pada kategori rendah 20% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 60% sebanyak 18 siswa, kategori tinggi 20% sebanyak 6 siswa. Berdasarkan data ini, lingkungan sekolah siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga memperoleh rata-rata sebesar 65,73 yang berada pada kategori sedang.

- Gambaran pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Berdasarkan data angket pembentukan karakter siswa kelas IV diperoleh skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi yaitu 71. Nilai rata-rata 61,40, nilai median 62,00, nilai modus 58, dan nilai simpangan baku sebesar 5,110. Penentuan kategori pembentukan karakter pada kategori rendah, sedang atau tinggi diperoleh melalui analisis angket pembentukan karakter siswa SD Inpres 10/73 Ceppaga berupa skor. Berdasarkan data pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga berada pada kategori

rendah sebesar 13% sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebesar 70% sebanyak 21 siswa, dan kategori tinggi sebesar 17% sebanyak 5 siswa.

- **Analisis Statistik Inferensial**

- Uji normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, dengan fokus pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* dalam uji *kolomogrov smirnov normality test*. Variabel lingkungan sekolah memperoleh nilai signifikan (*Asymp.sig 2-tailed*) sebesar .200 yang lebih besar ($>$) 0,05 atau $.200 > 0,05$. Sedangkan variabel pembentukan karakter memperoleh nilai signifikan (*Asymp.sig 2-tailed*) sebesar .200 yang lebih besar dari ($>$) 0,05 atau $.200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

- Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan jika signifikan $> 0,05$ maka data homogeny dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi data pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,180. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5% nilai $0,180 > 0,05$ artinya nilai sig lebih dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa memiliki varian yang sama (homogen).

- Uji hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan analisis korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Diperoleh koefisien korelasi lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa sebesar 0,369 dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan rhitung sebesar 0,369 sedangkan rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,361 sehingga $rhitung > rtabel$ ($0,369 > 0,361$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV.

PEMBAHASAN

Gambaran lingkungan sekolah siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga

Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 65,73 dengan persentase sebesar 60%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pertiwi et al., 2024) dengan sampel sebanyak 51 siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar yang secara keseluruhan kondisi lingkungan sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 51%. Peneliti menemukan indikator lingkungan sekolah yang tertinggi pada indikator lingkungan sosial dengan persentase sebesar 83%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Makkasau, 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial sekolah siswa menjadi tempat berlangsungnya aktivitas siswa dan berbagi interaksi sosial sehingga memberikan pengaruh dan dampak terhadap siswa itu sendiri.

Indikator lingkungan sekolah yang terendah ada pada indikator lingkungan akademis siswa dengan persentase 81%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maqbul, 2018) yang

menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan akademis. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan akademis di sekolah.

Gambaran pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berada pada kategori sedang yang ditandai dengan rata-rata sebesar 61,40 dan persentase sebesar 70%. Hasil penemuan ini sejalan dengan hasil temuan (Makkasau, 2022) dengan sampel sebanyak 44 siswa SD di Desa Tottong Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng yang menunjukkan pembentukan karakter siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 24,65%. Pada hasil analisis indikator pembentukan karakter siswa, persentase tertinggi pada indikator disiplin dengan persentase 81%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga memiliki karakter yang disiplin. Adapun indikator terendah pada indikator cinta damai dengan persentase sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga kurang memiliki karakter cinta damai. Keempat indikator pembentukan karakter siswa mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga tergolong sudah memenuhi indikator pembentukan karakter. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Makkasau, 2022) yang menunjukkan pembentukan karakter siswa berada pada kategori sedang.

Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa sebesar 0,036 dan signifikan $0,045 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,369 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,0361 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,369 > 0,361$). Sejalan dengan (Sahir, 2022), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif, dapat dilihat melalui koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi mendekati + 1,00 maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif. Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong rendah pada rentang 0,20 – 0,399. Artinya semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah semakin rendah maka pembentukan karakter semakin rendah juga.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sekolah kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone memiliki rata-rata 65,73 dan berada pada kategori sedang. Pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone memiliki rata-rata 61,40 dan berada pada kategori sedang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Ceppaga Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* pada r_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan r_{hitung} sebesar 0,369 yang berarti terdapat korelasi rendah. Artinya semakin tinggi lingkungan sekolah maka semakin pula pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah rendah maka pembentukan karakter juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Makkasau, A. (2022). *Global Journal Basic Education Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng Artikel Info Abstrak*. 1, 340–349. <https://Jurnal.Sainsglobal.Com/Index.Php/Gjp>
- Maqbul. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mayanti, I. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di MI Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No., p 90-100.
- Nuraeni, Y. (2023). *Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 3, 7279–7287.
- Pertiwi, R. P., Pada, A., & Achmad, W. K. S. (2024). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Makassar. *Pinisi Journal Of Ed*, 4, 186–195.
- Rengganis, S. R. N. M. (2023). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas III di SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter*. IAIN Jember Press.